

KAJIAN MODEL BIONOMI TERHADAP PENGELOLAAN SUMBERDAYA IKAN LAYUR DI PERAIRAN PALABUHANRATU

Oleh :

Moch. Prihatna Sobari¹, Diniah¹ dan Widiastuti²

ABSTRAK

Permintaan pasar luar negeri terhadap layur terus meningkat, sementara produksi layur di sekitar Perairan Teluk Palabuhanratu cenderung menurun. Hal ini menimbulkan satu pertanyaan: apakah pemanfaatan sumberdaya ikan layur di sekitar perairan Palabuhanratu telah dilakukan secara rasional. Jenis alat penangkap layur di Perairan Teluk Palabuhanratu didominasi oleh rawai layur sebanyak 1.436 unit pada tahun 2005 dengan produksi sebesar 188.993 kg dan nilai Rp 1.534.130.750,00 (PPN Palabuhanratu 2006). Upaya pengelolaan yang optimal terhadap pemanfaatan sumberdaya ikan layur dapat didekati menggunakan model bionomi agar tidak terjadi kondisi lebih tangkap.

Penelitian dilakukan menggunakan metode studi kasus dengan data *cross section*. Pengambilan data primer melalui sampel secara *purposive sampling* terhadap 30 orang responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari PPN Palabuhanratu dan Badan Pusat Statistik Jawa Barat dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir.

Hasil analisis dengan metode CYP diperoleh dugaan parameter biologi untuk laju pertumbuhan alami/interinsik (r) sumberdaya ikan layur di Perairan Palabuhanratu sebesar 14,001 ton per tahun, koefisien kemampuan alat tangkap (q) sebesar 0,005 ton per trip dan *carrying capacity* (K) sebesar 58,935 ton per tahun. Berdasarkan parameter tersebut, maka rejim pengelolaan optimal pada saat *MSY* diperoleh *effort* sebesar 1.464 trip per tahun dengan produksi 206,29 ton dan rente ekonomi Rp1.022.031.605,20. Produksi pada *open access* sebesar 47.100 kg per tahun dengan *effort* 2.749 trip dan rente ekonomi Rp0,00. Pada kondisi *sole owner* (MEY) diperoleh *effort* sebesar 1.375 trip per tahun dengan produksi 205,53 ton dan rente ekonomi Rp1.026.327.929,07. Pada kondisi aktual, diperoleh *effort* sebesar 8.449 trip per tahun dengan produksi 140,66 ton per tahun dan rente ekonomi negatif Rp23.061.452,70. Hasil analisis dengan CYP menunjukkan bahwa pemanfaatan sumberdaya ikan layur di Perairan Teluk Palabuhanratu pada tahun 2005 telah mengalami *economical overfishing* dan *biological overfishing*. Hasil analisis optimal dinamik pada tingkat *discount rate* sebesar 16,6 % diperoleh kondisi optimal terhadap *effort* sebesar 1.390 trip per tahun dengan produksi 205,77 ton dan rente ekonomi Rp6.200.068.154,18 .

Kata kunci : Ikan layur, analisis bionomi, rawai layur, Perairan Teluk Palabuhanratu.

1 PENDAHULUAN

Layur (*Trichiurus* sp.) merupakan salah satu jenis ikan ekonomis penting yang hampir tersebar di seluruh perairan Indonesia. Permintaan pasar luar negeri terhadap layur terus meningkat, khususnya di beberapa negara Asia seperti Cina, Taiwan, Jepang dan Korea. Sementara produksi layur di sekitar Perairan Teluk Palabuhanratu cenderung menurun. Hal ini menimbulkan satu pertanyaan : apakah pemanfaatan sumberdaya ikan layur di sekitar perairan Palabuhanratu telah dilakukan secara rasional.

Jenis alat penangkap layur di Perairan Teluk Palabuhanratu didominasi oleh rawai layur. Unit penangkapan layur berjumlah 1.436 unit pada tahun 2005 dengan produksi sebesar 188.993 kg dan nilai Rp 1.534.130.750,00 (PPN Palabuhanratu 2006). Peningkatan permintaan ikan layur untuk tujuan ekspor memungkinkan diperlukannya pengembangan metode dan teknik penangkapan yang menunjang keberhasilan operasi penangkapan ikan

¹ Staf Pengajar di Laboratorium Teknologi Alat Penangkapan Ikan, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

² Alumni Mahasiswa peserta Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB